BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang manajemen sarana dan prasarana dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di MA Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk. Berdasarkan fokus permasalahan diatas penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif

Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Atau menurut Kirl dan Miller adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan peristilahnya.[1] Penelitian kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[2] Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitinya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut

[1] LexyJ.Moleong, *Metodologi Peneitian Kualitatif,(* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), Hal. 3

[2] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014), Hal. 36

sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.[3]

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang proses manajemen sarana dan prasarana sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk. Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan tentang proses pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MA Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk dengan hati-hati dan sebaik mungkin.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangatlah dibutuhkan. Karena peneliti harus memperoleh data sebanyak mungkin, detail, dan orisinil. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti.

Penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembnag setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan kedalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisiahkan, variabelnya akan

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : PT Alfabeta, 2014), Hal. 8

banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrumen* ". jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus pnelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan datayang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question,* tahap *focused and selection,* melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.[4]

Jadi penelitian ini sangatlah membutuhkan kehadiran seorang peneliti. Penelitilah yang akan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan penelitiannya dan pengamatannya harus sesuai dengan kenyataannya. Jadi sangatlah sulit bila peneliti tidak hadir saat penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan atau madrasah yang bernama Madrasah Aliyah Al-Hidayah yang terletak di Dusun Termas desa Jekek Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Madrasah ini bertempat di Desa

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung : PT Alfabeta, 2014), Hal. 157

namun tidak kalah saing dengan Madrasah-Madrasah yang lain. Madrasah ini juga dikelilingi oleh PAUD, RA, MI, MTsN. Masih banyak orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di MA AL-Hidayah, tentunya tidak sembarangan memilih sekolah atau madrasah. Orang tua pasti sudah mempertimbangkan untuk menyekolahkan di madrasah tersebut, karena dimadarasah tersebut memiliki keunikan, kemajuan dan sarana prasarana yang sangat menunjang dalam proses pembelajaran.

D. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[5]

Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil beberapa informan yang dirasa sudah dapat memenuhi kriteria sebagai informan yakni seperti menguasai dan memahami semua yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki di madrasah ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian diperoleh dan didapatkan melalui :

a. Observasi

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian…,* Hal. 225

Menurut Kartono yang dikutip oleh Zulfikar dalam bukunya mengatakan bahwa pengertian observasi diberi batasan sebagai berikut : " studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan".[6] Patton menegaskan observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Agar memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai, serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap.[7]

Menurut Moleong yang dikutip oleh Nyoman Budiantara mengatakan bahwa tidak memberikan batasan tentang observasi, tetapi menguraikan beberapa pokok persoalan dalam membahas observasi, diantaranya : alasan pemanfaatan pengamatan, macam-macam pengamatan dan derajat peranan pengamat.[8]

Menurut Sanah Faisal yang dikutip oleh Sugiyono mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation*

[6] Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistik*, (Yogyakarta : Deepublish, 2014), Hal. 106

[7] *Ibid*., Hal. 107

[8] Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset …,* Hal. 107

dan covert observation), dan observasi yang tidak terstruktur (*unstructured observatio*).[9]

1. Obsevasi partisipatif

   Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan segai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Observasi terus terang atau tersamar

   Peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari meruapakan data yang masih dieahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3. Observasi tak terstruktur

   Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian…,* Hal. 226

karena peneliti tidak tahu pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.[10]

Teknik observasi ini untuk mengamati pengelolaan atau manajemen sarana dan prasarana agar memperoleh gambaran tentang pengelolaan sarana dan prasarana sebagimana yang berkaitan dengan fokus dari apa yang akan diteliti dan sesuai dengan kondisi dilapangan. Peneliti juga melakukan observasi secara terus terang atau tersamar. Karena peneliti secara terus terang meminta izin untuk melakukan penelitian tersebut namun juga melakukan secara tesamar yang dikhawatirkan ada beberapa data yang masih dirahasiakan. Dalam melakukan tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung dari observasi yang dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang penelitinya melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang akan diteliti dan juga dapat dituangkan kedalam bentuk catatn-catatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam sutu topik tertentu.[11]

[10] Ibid., 227-228
[11] Sugiyono, *Metode Penelitian…,*Hal. 231

Wawancara itu dibedakan menjadi tiga yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah suatu wawancara dimana orang yang diwawancarai bebas menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti sebagai pewancara.[12] Adapun wawancara terstruktur adalah pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada *intervewee* telah ditetapkan terlebih dahulu.[13] Sedangkan wawancara semi terstruktur merupaka jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview,* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.[14]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

---

[12] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2015), Hal. 136
[13] S. Margono, *Metodologi Penelitian*…, Hal. 167
[14] Sugiyono, *Metode Penelitian…,*Hal. 240

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnyakarya seni, yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain . studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[15]

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak rekatif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

F. Analisa Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.[16] Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan sebagai berikut :

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung : Alfabeta, 2010), Hal. 329
[16] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta :Teras, 2009), Hal. 67

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[17]

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[18]

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*…, Hal. 247
[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*…, Hal. 248

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembnag setelah penelitian berada di lapangan.[19]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji kredibilitas ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, trianggulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.

1. Perpanjangan pengamatan

   Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai hingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi, bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*…, Hal. 252-253

itu setelah dicek kembali ke lapoangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat di akhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

   Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai refrensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentas-dokumentasi yang terkaitdengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/ dipercaya atau tidak. Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak.

   Meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekukanan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

   Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a) Triangulasi Sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dari berbagai data yang di kumpulkan tidak bisa dibagi rata seperti penelitian kuantitatif,tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang beda dan mana spesifik dari berbagai sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan berbagai sumber tersebut.

b) Trianggulasi Teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yangberbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi. Bila dengan tiga teknik penguji kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka penelitimelakukan diskusi lebih lanjut memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbedaa-beda.

c) Trianggulasi Waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi aatau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji teknik lain dalam

waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Trianggulasi data dapat dilakukan dengan mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian sehingga pada saat tertentu. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapat data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah penemuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul.

5. Menggunakan Bahan Refrensi

Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sbagai contoh, data hasil wawancara perlu disukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-

data dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. Mengadakan membercheck

   Proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sensuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.[20]

H. Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian tentang Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk, pada penelitian ini terdapat

1. Tahap Pra Lapangan
   a) Menyusun dan menentukan fokus penelitian
   b) Memilih dan menentukan tempat atau lokasi penelitian
   c) Mengurus surat izin penelitian
   d) Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
   e) Mencari dan memilih informan untuk mendapatkan informasi atau data-data dari lokasi tersebut yang diperlukan oleh peneliti
   f) Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan
2. Tahap pekerjaan Lapangan

[20] Sugiono, *Metode Penelitian…,* Hal. 270-276

a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri, peneliti mempersiapkan dengan sebaik mungkin agar penelitian dapat berjalan dengan baik.
b) Penampilan peneliti, maksudnya peneliti menyesuaikan penampilannya sesuai dengan kebiasaan yang ada dilokasi tersebut.
c) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, peneliti sebaiknya bertindak atau lebih membuat hubungan menjadi akrab agar nantinya saat mencari ataupun memperoleh informasi dari subjek penelitian agar tidak menjadi baku.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisa data hasil dari perolehan wawancara, dokumentasi dan juga observasi yang dikumpulkan oleh peneliti selama proses penelitian. Setelah itu peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek metode dan juga sumber data yang digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan, sehingga nantinya data yang diperoleh benar-benar terpercaya sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir. Tahap ini peneliti membuat laporan yang tertulis dari hasil selama penelitian. Laporan ini ditulis oleh peneliti dengan bentuk skripsi. Pada tahap ini semua

data diolah dan disusun sedemikian sedemikian rupa sesuai dengan pedoman, di verifikasi, dan di cek agar hasil dari penelitian tersebut terpercaya dan valid. Setelah semua selesai siap untuk diujikan pada ujian skripsi.